
EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN BIMBINGAN BELAJAR CALISTUNG OLEH MAHASISWA PROGRAM MBKM KAMPUS MENGAJAR

Sri Rezky Amalia

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: srirezkya3@gmail.com)

Ilmar Andi Achmad

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: ilmar.andiachmad22@gmail.com)

A Hasdiansyah

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR

(email: ahasdiansyah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini menelaah Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar Calistung Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar 3 Di SDN 47 Anrihua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyelenggaraan bimbingan belajar calistung oleh mahasiswa program mbkm kampus mengajar 3 di SDN 47 Anrihua. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 5 (lima) orang 1 (satu) orang guru pamong, 4(empat) orang mahasiswa KM3 serta siswa sdn 47 Anrihua.. Data di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan bimbingan belajar calistung yang dilakukan mahasiswa KM3 yaitu: a. Mahasiswa melakukan penjarangan terhadap siswa dengan mengumpulkan hasil penilaian kemampuan calistung siswa. b. Mahasiswa menentukan waktu, tempat pelaksanaan bimbingan belajar. (2) Pelaksanaan Bimbingan Belajar : a. Proses Pelaksanaan bimbingan belajar calistung, b. Mahasiswa melaksanakan bimbingan belajar calistung drngan media yang mudah dipahami. c. kendala atau hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar. d. Usaha Mahasiswa dalam mengantisipasi kendala peserta didik selama bimbingan belajar. (3) Efektivitas penyelenggaraan bimbingan belajar calistung yang dilaksanakan oleh mahasiswa KM3 tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa, terbukti dari hasil evaluasi yang peneliti lakukan bahwa Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dari nilai sebelumnya dengan adanya bimbingan belajar tersebut. Hasil evaluasi tersebut 93,9% siswa

mengalami peningkatan nilai 6,1% siswa mendapatkan nilai tetap 0% mengalami penurunan.

Kata kunci: Efektivitas, Bimbingan Belajar, MBKM

Pendahuluan

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang – undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Seiring berkembangnya zaman, pada saat ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan dan menyelenggarakan kebijakan yaitu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang didalamnya terdapat beberapa program salah satunya Kampus Mengajar. Melalui kampus mengajar ini, mahasiswa yang terpilih sebagai peserta kampus mengajar angkatan 3 yang ditempatkan di SDN 47 Anrihua Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba dalam hal ini kegiatan yang ditugaskan mahasiswa selama bertugas di Kampus Mengajar yaitu pendampingan belajar mengajar, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Seiring berjalannya waktu pada saat penugasan ada kegiatan observasi yang di lakukan oleh mahasiswa, salah satunya adalah observasi peserta didik dengan cara pendampingan proses belajar mengajar.

Dengan adanya observasi ini mahasiswa dapat melihat kendala – kendala yang di alami siswa. Mahasiswa masih menemukan siswa yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan karena masih banyak dari siswa siswi SD Negeri 47 Anrihua yang kemampuan membaca, menulis, dan berhitung masih dikatakan rendah atau masih memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang kurang. Berdasarkan masalah yang didapati bahwa kendala yang dialami peserta didik di SDN 47 Anrihua yaitu masih memiliki keterampilan calistung atau literasi yang rendah, dikarenakan tidak terlaksananya proses pembelajaran dengan optimal disebabkan adanya covid-19 diakhir tahun 2019. Selain itu dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan mahasiswa KM 3 pada saat pendampingan guru dalam proses belajar mengajar bahwa metode pembelajaran atau cara guru dalam menyampaikan materi itu masih monoton, karena penyampaian materi guru secara satu arah, dimana komunikasi guru bersifat pasif dan kurang melibatkan interaksi aktif dengan siswa, nada suara yang datar kurangnya penggunaan intonasi atau ekspresi suara yang dapat menarik perhatian siswa. kurangnya keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tidak dibarengi permainan disela-sela pembelajaran, media yang digunakan kurang efektif, sehingga hal tersebut memiliki dampak yang tidak baik untuk perkembangan literasi peserta didik, karena jika peserta didik sudah merasa bosan atau tidak tertarik lagi dengan pembelajaran ia akan semakin malas dengan pembelajaran. Dengan adanya kendala tersebut maka Upaya yang dilakukan mahasiswa KM 3 yang ditempatkan di SDN 47 Anrihua yaitu dengan menambah pembelajaran literasi di dalam jam belajar dan di luar jam belajar atau di luar jam sekolah dengan melaksanakan Program Bimbingan Belajar Calistung.

Dari uraian di atas maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar Calistung Oleh

Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar 3 Di SDN 47 Anrihua Kabupaten Bulukumba". Dan berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar Calistung Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar 3 Di SDN 47 Anrihua Kabupaten Bulukumba.

Tinjauan Pustaka

A. Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam menggunakan data, sarana maupun waktunya. Artinya efektivitas merupakan ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil dari atau efek dari suatu kegiatan yang dilakukan. Salah satu kegiatannya yaitu belajar. (Susilo F A, 2013).

Adanya efektivitas dapat menjadi tolok ukur kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pendidikan yang efektif didasarkan pada prinsip dasar yang tepat. Seorang pendidik akan berhasil dalam tugasnya manakala dia efektif dalam menggunakan semua sumber tenaga dan fasilitas yang ada . Ada beberapa indikator sebagai tolak ukur keefektifan bimbingan belajar, diantaranya: Attitude, Ability to Understand Instruction, Perseverance, Opportunity, Quality of Instruction. (Rohmawati Afifatu, 2015).

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Adapun Kriteria keefektifan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Calistung siswa dapat dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh hasil yang baik dalam peningkatan calistung.

- 2) Bimbingan Belajar dikatakan efektif meningkatkan calistung siswa apabila secara statistik hasil bimbingan belajar tersebut menunjukkan perbedaan signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah bimbingan belajar dilaksanakan.
- 3) Bimbingan belajar dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan calistung, apabila setelah bimbingan belajar siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas

- 1) Faktor Raw Input (Faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
- 2) Faktor Environmental Input (Faktor Lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor Intrumental input, yang di dalamnya terdiri dari: kurikulum, program/bahan mengajar, sarana dan fasilitas, dan guru (tenaga pengajar).

B. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. (Sukardi, 2013)

Sementara itu menurut Susanto (2018) bimbingan belajar adalah bimbingan yang menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesukaran-kesukaran mengenai belajar, dan cara mengatur waktu dalam belajar.

Tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal.

Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah: Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa, Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku Pelajaran, Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan, Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian, Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki, Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu, Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar, Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

C. Calistung

calistung adalah dasar untuk mengenal angka dan huruf. (Yenni Aulia, 2019). Arti calistung merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan baca, tulis, dan hitung. Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak yang telah menginjak SD bukan bagi anak usia dini. Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung sebagai pelajaran dasar upaya untuk membekali anak usia dini memasuki jenjang pendidikan pada SD. Calistung adalah hal yang mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini dan menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Bowman, 2002).

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif yang mana dengan teknik ini peneliti tidak hanya mengumpulkan data atau informasi tetapi juga melakukan analisis data dan evaluasi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Moelong yang mengungkapkan bahwa penelitian menggunakan kualitatif maka data yang terkumpul dapat berupa kata-kata bukan berbentuk angka, sehingga laporan penelitiannya berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan analisis data model Miles Hiberman yaitu mereduksi data, mendisplay data dan verifikasi atau conclusion (menyimpulkan) data. Serta melakukan pengecekan data melalui triangulasi data.

Hasil

1. Perencanaan bimbingan belajar calistung di SDN 47 Anrihua

Hal ini dijelaskan oleh informan mahasiswa KM 3 bahwa dalam perencanaan terdapat dua poin yang di persiapkan yang pertama mahasiswa KM 3 melakukan penjarangan terhadap peserta didik dan selanjutnya Mahasiswa menentukan Waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan belajar.

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung di SDN 47 Anrihua

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar calistung dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa adanya proses pelaksanaan bimbingan belajar calistung

dimulai dengan membaca doa dan pengantar dari mahasiswa, proses seperti ini pembelajaran klasikal pada umumnya. Selanjutnya mahasiswa melaksanakan bimbingan belajar calistung tersebut dengan menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik dan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu peneliti mendapatkan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar calistung dan dengan adanya kendala tersebut maka mahasiswa berupaya untuk mengantisipasi kendala tersebut selama bimbingan belajar berjalan.

3. Efektivitas penyelenggaraan Bimbingan Belajar calistung

Setelah peneliti melakukan wawancara dan evaluasi tersebut dilapangan maka peneliti membandingkan penilaian kemampuan siswa sebelum bimbingan belajar dan penilaian kemampuan siswa setelah bimbingan belajar. Hasil dari evaluasi tersebut dari 33 siswa 31 siswa yang mengalami peningkatan calistungnya sedangkan 2 siswa masih dengan kemampuan yang tetap. Bisa dilihat bahwa siswa lebih banyak yang mengalami peningkatan dengan adanya bimbingan belajar

Pembahasan

a. Perencanaan Bimbingan Belajar Calsitung di SDN 47 Anrihua

Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik. Dalam Menyusun suatu rencana hal pertama yang harus dilakukan adalah anda harus memusatkan pikiran kepada apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka Panjang untuk organisasi. (Husaini Usman, 2008).

Perencanaan hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin guna mencegah kegagalan-kegagalan dalam pencapaian suatu program. Tujuannya agar dalam pelaksanaan, kesalahan sebelumnya atau kekurangan sebelumnya tidak terulang Kembali. Dengan demikian, proses perencanaan yang dilakukan mahasiswa KM3 sebelum melaksanakan bimbingan belajar calistung untuk peserta didik di SDN 47 Anrihua yaitu sebagai berikut :

1) Mahasiswa KM 3 melakukan penjaringan terhadap peserta didik

Penjaringan peserta didik adalah suatu cara untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Menurut Imron (2012) pengelompokan atau grouping adalah suatu penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang ada pada peserta didik. Dengan demikian Penjaringan peserta didik merupakan Langkah awal yang dilakukan mahasiswa KM 3 dalam tahap perencanaan.

Penjaringan tersebut merupakan Langkah awal dalam tahap perencanaan yang dilakukan mahasiswa KM 3. Selanjutnya kegiatan mahasiswa selama memberikan bimbingan belajar calistung yaitu mahasiswa membagi tiga kelas sesuai yang dibutuhkan siswa yaitu ada kelas khusus membaca, menulis dan berhitung agar bimbingan berjalan dengan baik dan tidak ada Batasan untu siswa lain yang ingin mengikuti bimbingan tersebut.

2) Mahasiswa menentukan waktu, tempat pelaksanaan bimbingan belajar calistung

Setelah melakukan penjaringan terhadap peserta didik selanjutnya mahasiswa menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, karena dengan adanya penentuan waktu dan tempat maka bimbingan belajar mendapatkan

penyesuaian yang baik dalam situasi belajar sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien. Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004), bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan salah satunya menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.

Agar bimbingan dapat terlaksana secara efektif, maka kegiatannya memerlukan pengaturan tertentu baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal, pengaturan waktu untuk bimbingan belajar dilakukan dengan alternatif yaitu dengan mengambil waktu di luar jam sekolah, agar siswa dapat focus dalam mengikuti bimbingan belajar tersebut. Pengaturan waktu seperti ini sesuai dengan kesepakatan dari mahasiswa KM 3 dengan guru yang ada di sekolah.

b. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung di SDN 47 Anrihua

Menurut Sukardi (2013) bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, karena dengan layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa mampu menguasai sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan Pendidikan pada jenjang lebih tinggi. Berikut adalah beberapa poin yang peneliti temukan dilapangan yaitu adanya :

1) Proses Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung

Proses belajar menurut Dedi Mulyana (2012), merupakan suatu dasar pembelajaran dalam proses penyesuaian diri. Hal ini karena melalui belajar, pola-pola respon yang membentuk kepribadian anak berkembang. Sebagian

besar respon dan ciri-ciri kepribadian banyak di peroleh dari proses belajar dari pada secara di wariskan. Belajar merupakan sarana untuk menjadikan siswa menjadi tau dan mengerti tentang apa yang sebelumnya tidak di ketahui oleh siswa tersebut

proses pelaksanaan pembelajaran bimbingan belajar calistung yang dilakukan mahasiswa KM 3 di SDN 47 Anrihua dimulai dengan membaca doa dan pengantar dari mahasiswa, proses seperti ini pembelajaran klasikal pada umumnya. Hanya saja biasanya diawali dengan tepuk, atau nyanyian pembangkit semangat siswa

- 2) Mahasiswa melaksanakan bimbingan belajar calistung dengan menggunakan media yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu eksistensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain. Menurut M. Basyarudin Usman,(2002): Penggunaan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat terjadinya proses belajar.

Dengan demikian mahasiswa menggunakan beberapa alat yang sekiranya menunjang sebagai media belajar untuk peserta didik. Untuk membaca sendiri mahasiswa menggunakan buku bacaan yang ada di perpustakaan, kertas huruf, dan lainnya. Untuk menulis mahasiswa hanya memanfaatkan papan tulis kecil dan untuk berhitung mahasiswa menyesuaikan.

Untuk materi yang di berikan mahasiswa untuk peserta didik pada saat bimbingan belajar adalah sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu untuk kelas membaca ada pengenalan huruf mengeja bacaan, membedakan huruf

vocal dan huruf konsonan, untuk kelas menulis kami mengajarkan menulis dengan baik tentunya dan menulis tegak bersambung, kelas berhitung memberitahukan cara penyelesaiannya.

- 3) Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung di SDN 47 Anrihua.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Sedangkan menurut Abdillah (2008) dalam bukunya, menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar calistung tersebut adalah kurang dorongan dari orang tua siswa, kurang fokusnya peserta didik dalam proses bimbel berjalan dan juga kurangnya minat peserta didik di akhir kegiatan bimbingan serta jadwal untuk bimbingan belajar calistung dan jadwal mengaji siswa yang bersamaan.

- 4) Usaha Mahasiswa dalam mengantisipasi kendala peserta didik selama bimbingan belajar.

Usaha merupakan akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar atau suatau tindalan untuk menyelesaikan masalah. (Karsidi,R.2007) Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang mahasiswa adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, usaha yang dilakukan mahasiswa agar mengefektifkan bimbingan belajar calistung yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung dengan menyiapkan sarana, motivasi belajar karena dengan adanya hal tersebut tentu kemampuan siswa akan semakin bertambah dan meningkatkan kreatifitasnya.

c. Efektivitas penyelenggaraan Bimbingan Belajar calistung

Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal. Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut tercapai. Sondang dalam Othenk (2008).

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan belajar calistung sangat efektif untuk meningkatkan calistung siswa siswi di SDN 47 Anrihua, ditunjukkan dengan penilaian melalui evaluasi yang dilakukan mahasiswa KM 3 sebelum bimbingan belajar dan penilaian yang peneliti lakukan setelah bimbingan belajar. Dari hasil evaluasi tersebut jika dibandingkan dengan penilaian sebelum bimbingan belajar kemampuan calistung siswa mengalami peningkatan. Dari 33 siswa 31 siswa yang mengalami peningkatan calistungnya sedangkan 2 siswa masih dengan kemampuan yang tetap. Bisa dilihat bahwa siswa lebih banyak yang mengalami peningkatan dengan adanya bimbingan belajar. 93,9% siswa mengalami peningkatan nilai 6,1% siswa mendapatkan nilai tetap 0% mengalami penurunan.

Kesimpulan

1. Tahap Perencanaan Bimbingan Belajar Calistung di SDN 47 Anrihua, Mahasiswa KM 3 melakukan penjarangan terhadap peserta didik dengan Selanjutnya Mahasiswa menentukan waktu, tempat pelaksanaan bimbingan belajar calistung.
2. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Belajar calistung, Tahap pelaksanaan ini, yang pertama proses pelaksanaan, Mahasiswa menggunakan beberapa alat yang sekiranya menunjang sebagai media belajar untuk peserta didik, terdapat Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung di

SDN 47 Anrihua, dan adanya usaha mahasiswa dalam menanggulangi kendala tersebut.

3. Efektivitas bimbingan belajar calistung tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa yaitu calistung siswa, dilihat dari hasil evaluasi terdapat 33 siswa 21 siswa yang mengalami peningkatan calistung sedangkan 2 siswa yang masih dengan kemampuan yang tetap. 93,9% siswa mengalami peningkatan nilai 6,1% siswa mendapatkan nilai tetap 0% mengalami penurunan

Referensi

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aisyah, 2015. Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar, Yogyakarta Deepublish
- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Ahmad Susanto. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. 2018. Jakarta: Kencana.
- ACHMAD, I. A., ASMAS, M. A., & ARIB, Y. Model Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar Melalui Pelibatan Tokoh Agama. *Lifelong Education Journal*, 2022, 2.1: 11-18.
- Bimo, Walgito. 2004. Pengantar psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi.
- Bowman, Barbara T., M. Suzanne Donovan, and M. Susan Burns (editors). 2010. *Eager to Learn: Educating Our Preschoolers*. Washington
- Dharma, Surya, (2015). Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- dkk, Prayitno. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling . Jakarta: Rineka Cipta.



- Fiah, R. El, & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1997. Organizations (Terjemahan), Cetakan Keempat, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. Handoko. 2003.
- Hakim, Thursan. 2000. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Haryanto, 2016. Pemograman web. Jakarta: Informatika
- Hermawan. 2012. Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. 2007. Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Krech, David and Egerton L. Ballanchey. 2012. Individual in Society, A text Book of Social Psychology. Tokyo: Mc Grawhill Kogo Fusha.
- Marsudi, Saring, dkk. 2003. Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Muasaroh. (2010). Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP. Universitas Brawijaya Malang.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rohmawati. 2015. Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 9 (1) :15-32. Al-Abrasyi, Muhammad Athiayh.
- Sukardi. (2013). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Kompetensi dan Praktiknya). Jakarta: PT Bumi Aksara





Susilo, F. A. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. E-Journal.

UNESA. Vol. 2, No.1, h. 1-9. Sofyanti, Y. (2014).

Dharma, Surya, (2015). Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta)

Fiah, R. El, & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya.

Bowman, Barbara T., M. Suzanne Donovan, and M. Susan Burns (editors). 2010. Eager to Learn: Educating Our Preschoolers. Washington DC: National Academy Press..

Dalam teks : (Bowman, 2010)

JurnalEkonomiSosialVol.2No.1.Tersedia:<http://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/viewFile/3191/2288> . (Diakses Pada 17 Februari 2017)

Profil sekolah. <https://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/6348D032457D4BC1BA80>